

Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin di Balikpapan dan Lampung Selatan

Frisca Angraeni Manik¹, Hapsari Windayanti², Anisa Indarti³

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, friscaangraenimanik@gmail.com

²Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

³Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, anisaindarti06@gmail.com

Korespondensi Email : friscaangraenimanik@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-12-15

Accepted, 2022-12-18

Published, 2022-12-22

Keywords: Pijat

Oksitoksin, Penyuluhan,
Pengabdian Masyarakat

Abstract

Breast milk is known as a very important food for babies. According to IDAI, the composition of breast milk can change depending on the needs and age of the baby and can be used as a main food until the baby is 6 months old. Oxytocin massage is one solution to increase production of breast milk. Oxytocin massage is massage along the spine (vertebrae) to the fifth-sixth costae and is an attempt to stimulate the hormones prolactin and oxytocin after childbirth. The purpose of this public service duties is to add insight to the public, especially postpartum mothers who are breastfeeding so that they can increase knowledge about oxytocin massage to increase milk production. The implementation of public service duties activity was shown to postpartum mothers in Balikpapan and South Lampung on December 5, 2022. The method used in this public service duties was health education and the practice of oxytocin massage which was carried out via Zoom to postpartum mothers. The implementation of this public service duties activity was shown to postpartum mothers as many as 20 female respondents. The average age of the respondents was 22-36 years with the youngest being 22 years and the oldest being 36 years. The level of knowledge at the pretest held by postpartum mothers in Balikpapan and South Lampung, namely the level of knowledge in the good category, there is to 3 people with a percentage of 15%, the level of moderate knowledge was 14 people with a percentage of 70%, and the level of knowledge in the poor category was found by 3 people with a percentage 15%. The conclusion is there is an increase knowledge of postpartum mothers when the health science about oxytocin massage be understood and videos of oxytocin massage are played, the posttest results show that the level of knowledge in the good category is obtained by all 20 respondents with a percentage of 100%.

Abstrak

ASI disebut sebagai makanan yang sangat penting bagi bayi. Menurut IDAI karena komposisinya dapat berubah tergantung kebutuhan dan usia bayi serta dapat dijadikan sebagai makanan tunggal hingga bayi berusia 6 bulan. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima- keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini untuk menambah wawasan masyarakat terutama ibu postpartum yang sedang menyusui agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pijat oksitokisn untuk meningkatkan produksi ASI. Pelaksanaa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini di tunjukan kepada ibu postpartum di Balikpapan dan Lampung Selatan pada tanggal 05 Desember 2022. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan dan praktik pijat oksitosin yang dilakukan melalui Zoom kepada ibu-ibu postpartum. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjukan kepada ibu postpartum sebanyak 20 orang responden dengan jenis kelamin perempuan. Rata-rata responden berumur 22-36 tahun dengan usia termuda 22 tahun dan tertua 36 tahun. Tingkat pengetahuan saat pretest yang dimiliki oleh ibu nifas di Balikpapan dan Lampung Selatan yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 3 orang dengan persentase 15%, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang dengan persentase 70%, dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang ditemukan 3 orang dengan persentase 15%. Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu nifas saat sudah dilakukan penyuluhan materi tentang pijat oksitosin dan diputarkan video pijat oksitosin, didapatkan hasil posttest tingkat pengetahuan dengan kategori baik didapat semua responden 20 orang dengan presentase 100%.

Pendahuluan

Menjadi ibu adalah salah satu hal yang paling dinantikan setelah 9 bulan kehamilan. Melalui proses kelahiran yang penuh perjuangan untuk menjumpai sang buah hati. Setelah bayi lahir, bayi-bayi ini tidak hanya membutuhkan kehangatan dan kasih sayang orang tuanya, tetapi juga ASI. ASI disebut sebagai makanan yang sangat penting bagi bayi. Menurut IDAI karena komposisinya dapat berubah tergantung kebutuhan dan usia bayi serta dapat dijadikan sebagai makanan tunggal hingga bayi berusia 6 bulan. Menyusui bayi sebagai makanan utama hingga usia 6 bulan. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, peraturan pemerintah ini menyatakan bahwa setiap bayi harus diberikan ASI Eksklusif yaitu ASI diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 (enam) bulan tanpa ditambah dan/atau diganti dengan ASI eksklusif. Makanan atau minuman lain (Kemenkes, 2012).

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Rumah Bersalin Ariyana Balikpapan, maka didapatkan 3 dari 6 ibu nifas belum mengetahui cara mempertahankan produksi ASI, lalu didapatkan 5 dari 6 ibu nifas tidak mengetahui tentang pijat oksitosin. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan di TPMB Dewi Yustianti, STr., Keb di Lampung Selatan, maka didapatkan 4 dari 6 ibu nifas belum mengetahui cara mempertahankan produksi ASI, lalu didapatkan 5 dari 6 dari ibu nifas tidak mengetahui tentang pijat oksitosin.

Mengacu pada target Renstra tahun 2016 sebesar 42%, angka pemberian ASI eksklusif bayi di bawah 6 bulan sebesar 54,8% di tingkat nasional telah mencapai target, angka pemberian ASI eksklusif bayi 0-5 bulan sebesar 32,3%. (Gorontalo), 79,9% (NTT). Dari 34 provinsi, hanya 3 provinsi yang tidak mencapai target yaitu Gorontalo, Riau dan Kalimantan Tengah, sedangkan di Kalimantan Timur cakupan ASI sebesar 53,4% pada tahun 2016 (Profil Laporan Kesehatan Indonesia 2016).

Cakupan ASI eksklusif di kota Balikpapan adalah 76,42% pada tahun 2014, 73,07% pada tahun 2015 dan 73,60% pada tahun 2016. Cakupan ASI eksklusif meningkat sebesar 73,6% pada tahun 2016, namun masih di bawah target nasional sebesar 80%. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2019 sekitar 69,3% (Dinkes Provinsi Lampung).

Produksi dan pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perawatan payudara, frekuensi menyusui, paritas, stres, penyakit atau kondisi kesehatan ibu, asupan makanan, konsumsi rokok atau alkohol dan pil kontrasepsi (Bobak, 2005 dalam Sulaeman, dkk. 2019). Masalah menyusui termasuk kekurangan ASI atau suplai ASI rendah. Hal ini disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang tidak bekerja akibat kurangnya rangsangan isapan bayi sehingga mengaktifkan kerja hormon oksitosin. (Fikawati et al., 2015). Salah satu tindakan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI adalah pijat oksitosin.

Penjelasan lainnya adalah ASI sudah diproduksi sejak masa kehamilan namun masih terhambat karena hormon estrogen dan progesteron masih meningkat. Saat bayi dan plasenta lahir, hormon estrogen dan progesteron menurun secara signifikan, dan hormon prolaktin dan oksitosin meningkat. Namun seringkali karena pelepasan hormon oksitosin, yang tidak menghambat sekresi maksimal ASI. Hormon oksitosin atau sering disebut dengan hormon cinta dapat meningkat ketika ibu merasa senang, tenang, dan nyaman (Sulaeman, dkk, 2019). Selama menyusui, tubuh ibu menciptakan beberapa hormon yang diatur oleh hipotalamus, sedangkan hipotalamus sendiri bekerja sesuai dengan instruksi otak dan emosi ibu. Dengan demikian, antara kondisi mental ibu yang stres, pikiran cemas, sedih, dan depresi berpengaruh terhadap kelancaran ASI. Suasana hati ibu yang merasa nyaman dan senang akan memicu lancarnya aliran ASI, sedangkan jika ibu merasa cemas dan stres akan menghambat kelancaran keluarnya ASI (Mardjun, et al. 2019).

Penelitian Febrina (2011) dan Qiftiyah (2018) menjelaskan bahwa salah satu upaya melancarkan ASI adalah diawali dengan keinginan yang kuat dari pihak ibu untuk menyusui bayinya. Keinginan atau motivasi yang kuat dari ibu akan merangsang produksi ASI. Selain motivasi yang tinggi, dukungan suami, keluarga dan orang-orang terdekat juga dapat menciptakan suasana nyaman dan mengurangi kecemasan ibu. Salah satu metode non farmakologis yang dapat digunakan untuk memperlancar suplai ASI adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin membutuhkan alat dan bahan yang bisa didapatkan setiap hari di rumah, selain untuk memperlancar ASI juga dapat membuat ibu nyaman. Pijat oksitosin merupakan pijatan pada tulang belakang mulai dari tulang rusuk sampai dengan tulang rusuk ke 5-6 dan merupakan upaya untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin (Depkes RI, 2007 dalam Sulaeman, dkk 2019).

Penelitian Sulaeman et al. pada tahun 2019 dengan jumlah ibu 30 menunjukkan produksi ASI meningkat 4,25 kali. Dibandingkan dengan sebelum pijat oksitosin. Studi lain yang dilakukan Ummah pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat mempercepat produksi ASI hingga 6,21 jam setelah bayi lahir, sedangkan tanpa pijat oksitosin rata-rata ASI keluar 8,93 jam setelah bayi lahir.

Pijat oksitosin yang dilakukan dengan menggosok sepanjang tulang belakang ibu dapat merangsang medula oblongata untuk mengirim pesan langsung ke hipotalamus di kelenjar pituitari posterior untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan payudara mengeluarkan air susu. Pemijatan yang dilakukan pada tulang belakang juga akan mengurangi ketegangan dan menghilangkan stress pada ibu sehingga semakin meningkatkan pelepasan hormon oksitosin (Sulaeman, dkk, 2019).

Melihat latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa penulisan masalah dalam artikel ini yaitu, Kurangnya pengetahuan ibu tentang menjaga produksi ASI, dan Kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin.

Berdasarkan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah suatu program dapat dikembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang cara mempertahankan produksi ASI dengan pijat oksitosin dengan pendekatan melalui pembentukan whatsapp grup dengan pasien yang ada di Balikpapan dan Lampung Selatan.

Metode

Penyuluhan pijat oksitoksin ini menggunakan metode ceramah. Terdapat 3 tahap dalam penelitian ini, yaitu:

Tahap persiapan

- a. Responden ibu nifas hari ke 1-2 minggu sebanyak 20 Ibu Nifas.
- b. Mempersiapkan link grup Whatsapp
- c. Mempersiapkan Kuisoner Pretest dan Posttest
- d. Mempersiapkan link Zoom.
- e. Mempersiapkan materi pijat oksitosin.
- f. Mempersiapkan video pijat oksitosin.

Tahap pelaksanaan kegiatan

- a. Membagikan link grup Whatsapp
- b. Melakukan Pretest
- c. Membagikan link Zoom.
- d. Memberikan materi pijat oksitosin.
- e. Mempersiapkan video pijat oksitosin.
- f. Sesi tanya jawab

Tahapan evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap pengetahuan Ibu Nifas tentang pijat oksitosin melalui penyuluhan kesehatan dan praktik pijat oksitosin yang dilakukan melalui Zoom.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden, tim menggunakan daftar pernyataan yang berbentuk kuesioner, responden diminta untuk mengisi google form pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Penilaian pada kuesioner ini yaitu: ”benar dan salah”, dalam pengabdian kepada masyarakat ini telah disebarakan kuesioner Pretest dan Posttest yang dibagikan melalui google form dengan jumlah soal sebanyak 20 pernyataan. Jika setiap soal benar skor=5, setiap soal salah skor=0, berarti nilai skor maksimal 100 dan nilai skor minimal 0. Menurut Arikunto (2010), membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$.
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$.

Berdasarkan pembagian kategori menurut arikunto diatas, maka tim menentukan skor dalam 3 kategori :

1. Kategori baik
 $76\% \times \text{skor maksimal} = 76/100 \times 100 = 76$
Maka skor kategori baik $\geq 76-100$
2. Kategori cukup
 $60\% \times \text{skor maksimal} = 60/100 \times 100 = 60$
Maka skor kategori cukup $\geq 60-75$
3. Kategori kurang
 $59\% \times \text{skor maksimal} = 59/100 \times 100 = 59$
Maka skor kategori kurang ≤ 60

Hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pengetahuan pijat oksitosin di Balikpapan dan Lampung Selatan, berikut hasil evaluasi Pre-Test dan Post Test ibu nifas pada saat sebelum dan setelah penyuluhan pijat oksitosin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Pretest Tingkat Pengetahuan Pijat Oksitosin di Balikpapan dan Lampung Selatan, Desember 2022 (n=20)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentasi
Pengetahuan	Baik	3	15
	Cukup	14	70
	Kurang	3	15
Total		20	100

Hasil analisis pada saat pretest ditemukan bahwa dari 20 responden, diperoleh bahwa hampir sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pijat oksitosin yaitu sebesar 15% (3 orang). Ditemukan pula 70% (14 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 15% (3 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 3.2 Posttest Tingkat Pengetahuan Pijat Oksitosin di Balikpapan dan Lampung Selatan, Desember 2022 (n=20)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentasi
Pengetahuan	Baik	20	100
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0
Total		20	100

Hasil analisis saat posttest ditemukan bahwa dari 20 responden, diperoleh bahwa semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pijat oksitosin setelah dilakukan penyuluhan dan pemutaran video yaitu sebesar 100% (20 orang).

Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Balikpapan dan Lampung Selatan adalah penyuluhan kesehatan dan praktik pijat oksitosin yang dilakukan melalui Zoom kepada ibu-ibu postpartum.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden dalam pengabdian kepada masyarakat ini telah disebarakan kuesioner Pretest dan Posttest yang dibagikan melalui google form dengan jumlah soal sebanyak 20 pernyataan.

Berdasarkan Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$.
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari 20 responden sebelum diberikan materi mengenai terapi pijat oksitoksin, diperoleh bahwa hampir sebagian besar responden hanya memiliki tingkat pengetahuan “cukup” tentang pijat oksitoksin yaitu sebesar 70% (14 orang), dan bahkan 15% (3 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan sisanya 15% (3 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Sedangkan hasil analisis setelah diberikan materi terapi pijat oksitoksin ditemukan bahwa dari 20 responden, semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pijat oksitoksin setelah dilakukan penyuluhan dan pemutaran video yaitu sebesar 100% (20 orang).

Hal ini sejalan dengan teori (Amrini NW, Marhaeni GA, Sriarsihh GK 2020) Pijat oksitoksin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitoksin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima- keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitoksin dan oksitoksin setelah melahirkan. Pijat oksitoksin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitoksin atau reflex letdown. Pijat oksitoksin ini dilakukan dengan cara memijat pada bagian punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan segera hilang. Jika ibu rileks dan tidak kelelahan maka akan membantu pengeluaran hormon oksitoksin.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ika Nur S, Desideria Yosepha G, & Ilusi Ceria Z, 2019) yang berjudul pengaruh pijat oksitoksin terhadap produksi ASI pada ibu post partum, sampel adalah ibu post partum, yang berjumlah 10 orang. Rerata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitoksin adalah 9,90. Dan Rerata produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitoksin adalah 13,50. terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitoksin pada ibu post partum di klinik permata nining pelawati pada tahun 2019 dengan nilai $p\text{-value} = 0,008$ ($p \leq 0,05$).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia Devi P, & Yudita Ingga H, 2020) yang berjudul Metode pijat oksitoksin salah satu upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini berjumlah 86 orang, sampel yang diambil secara purposive sampling berjumlah 60 orang ibu post partum yang dibagi menjadi 2 kelompok secara randomisasi yaitu 30 orang kelompok intervensi yang diberikan pijat oksitoksin selama 30 menit, dan 30 orang kelompok control yang diberikan pijat oksitoksin selama 15 menit. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} \leq 0,05$) yang berarti ada pengaruh signifikan antara pijat oksitoksin pada kelompok intervensi terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Penelitian lain dilakukan oleh (Nelli A, Heni S, Denok Pratiwi P, Oksi T, & Uci N. 2022) yang berjudul penerapan pijat oksitoksin untuk persiapan laktasi, pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara Pre-Test dan Post-Test, membagikan kuisisioner pada ibu hamil sebelum dibagikan kuesioner berjumlah 10 orang responden yang berpengetahuan baik sebanyak 3 (30%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak (70%), sedangkan ibu hamil sesudah diberikan kuesioner yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (100%), sehingga pada kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mempersiapkan laktasi.

Menurut penelitian peningkatan produksi ASI yang dialami oleh ibu post partum di Balikpapan dan Lampung Selatan setelah dilakukan pijat oksitoksin produksi ASI lebih banyak. Peningkatan produksi ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon oksitoksin. Hormon oksitoksin akan

keluar dengan adanya rangsangan ke puting susu melalui isapan bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian hasil penelitian dengan teori. Jika tidak dilakukan pijat oksitoksin maka produksi ASI akan kurang dibandingkan dengan ibu yang dilakukan pijat oksitoksin.

Pijat oksitoksin juga mudah dilakukan dan gerakan yang tidak terlalu banyak sehingga mudah diingat oleh keluarga untuk dilakukan dan tidak membutuhkan waktu lama. Dukungan dari suami dan keluarga juga berperan penting dalam menyusui. Salah satu wujud dukungan tersebut dapat dilihat dari suami dan keluarga menyetujui untuk dilakukan pijat oksitoksin sehingga ibu dapat termotivasi untuk memnyusui bayinya serta terdapat anggota keluarga yang bersedia membantu melakukan pekerjaan rumah yang biasa dilakukan ibu sehari-hari.



Gambar 1. Bukti Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Balikpapan dan Lampung Selatan

Simpulan dan Saran

Simpulan dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara daring melalui zoom pada tanggal 05 Desember 2022 di Balikpapan dan Lampung Selatan tentang pijat oksitoksin, team mengambil kesimpulan sebagai berikut : Responden sebanyak 20 orang dengan jenis kelamin perempuan. Rata-rata responden berumur 22-36 tahun dengan usia termuda 22 tahun dan tertua 36 tahun. Tingkat pengetahuan saat pretest yang dimiliki oleh ibu nifas di Balikpapan dan Lampung Selatan yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 3 orang dengan persentase 15%, Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang dengan persentase 70%, dan Tingkat pengetahuan dengan kategori kurang ditemukan 3 orang dengan persentase 15%. Berdasarkan kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu nifas saat sudah dilakukan penyuluhan materi tentang pijat oksitoksin dan diputarkan video pijat oksitoksin, didapatkan hasil posttest tingkat pengetahuan dengan kategori baik didapat semua responden 20 orang dengan presentase 100%.

Sarannya yaitu Perlu adanya edukasi secara langsung dari tenaga kesehatan, keluarga pada hal ini terutama suami dan juga dapat menempel foto-foto tentang pijat oksitoksin di dinding tempat pelayanan kesehatan. Selain itu perlu adanya pelatihan untuk para kader-kader posyandu sehingga informasi dapat diteruskan oleh para kader di wilayahnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, pembimbing, ibu nifas yang bersedia menjadi responden dalam pengabdian masyarakat dan seluruh pihak yang turut mendukung pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

Astridya, P, Asyah, N, Lestari D & Ummu,R. *Pelaksanaan Program ASI Eksklusif di*

Puskesmas Kota Probolinggo. Surabaya: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Vol. (18): 267–276. 2013

Bilqis, (2007). *Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI di Rumah Sakit Fatmawati Jakarta*, <http://www.jurnalskripsi.com>, diakses: 12/8/2018

Depkes RI, (2004). *Pemberian ASI Eksklusif*, Rineka Cipta, Jakarta. 2007. *Manajemen Laktasi*, Jakarta

Dinas Kesehatan Propinsi Kaltim, (2016) *.Data ASI Eksklusif*, Kaltim

FionieTri, dkk, (2014), *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau*.

Maryunani, Anik. (2010). *Inisiasi Menyusui Dini , ASI Eksklusif Dan Manajemen & Manajemen Laktasi*. CV Trans Info Media: Jakarta. 229 Halaman.

Rahayu Dwi, dkk. (2015). *Produksi ASI Ibu Dengan Intervensi Acupresure Point For Lactation Dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Di RSUD Kabupaten Kediri*. Vol.

Soetjningsih. (2007). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC: Jakarta. 196 Halaman. Wulandari,

Purnamasari. K. D, dkk. (2020). *Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum*. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* 7 (2) 2020: 1-8.
<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/download/517/259>

Saputri, I, N, dkk. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum*. Vol. 2 (1). <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249>